



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR

Maulida Aryanti¹, Ahmad Suriansyah², Arta Mulya Budi Harsono³

Universitas Lambung Mangkurat

Email: 2210125220085@mhs.ulm.ac.id¹, a.suriansyah@ulm.ac.id², artamulyabudi@ulm.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 19-12-2025

Revised : 20-12-2025

Accepted : 22-12-2025

Published : 25-12-2025

Abstract

Early reading skills are an important foundation for elementary school students to understand all subject areas, but many first grade students still experience reading difficulties, so learning methods that are appropriate to differences in learning abilities are needed. This study aims to describe teacher strategies in implementing differentiated learning and analyze its impact on the early reading skills of first grade elementary school students. This study applies a qualitative exploratory case study design with data sources obtained through in depth interviews, non participatory observation, and documentation, while the unit of analysis is one teacher first grade and students in an elementary school that implements differentiated learning. The findings of the study indicate that teachers implement differentiated learning by grouping students based on reading ability, adjusting the reading difficulty level, using varied media, and applying discovery learning and peer tutoring methods. This strategy has a positive impact on improving early reading skills, including aspects of phonology, reading mechanics, comprehension, and student learning motivation. This study concludes that the implementation of differentiated learning in a planned and reflective manner is able to create a learning process that is adaptive, inclusive, and centered on student learning needs, and can be a model of good practice in strengthening basic literacy in elementary schools.

Keywords: *Differentiated Learning, Beginning Reading, Teacher Strategies*

Abstrak

Kemampuan membaca permulaan merupakan dasar penting bagi siswa sekolah dasar untuk memahami seluruh bidang pelajaran, namun banyak siswa kelas I masih mengalami kesulitan membaca sehingga diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan perbedaan kemampuan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi serta menganalisis dampaknya terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Penelitian ini menerapkan desain studi kasus kualitatif eksploratif dengan sumber data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi non partisipatif, dan dokumentasi, sedangkan unit analisisnya adalah satu guru kelas I dan siswa di sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi melalui pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan membaca, penyesuaian tingkat kesulitan bacaan, penggunaan media yang bervariasi, serta penerapan metode *discovery learning* dan *peer tutoring*. Strategi ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan, mencakup aspek fonologi, mekanik membaca, pemahaman, dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara terencana dan reflektif mampu menciptakan proses belajar yang adaptif, inklusif, dan berpusat pada kebutuhan belajar siswa, serta dapat menjadi model praktik baik dalam penguatan literasi dasar di sekolah dasar.

Kata kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Membaca Permulaan, Strategi Guru



PENDAHULUAN

Kemampuan membaca pada tahap permulaan menjadi landasan penting bagi siswa dalam mempelajari seluruh mata pelajaran di sekolah. Jika keterampilan dasar membaca belum berkembang dengan baik, siswa akan mengalami hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran pada kelas berikutnya (Maulida & Wiranti, 2024). Keterampilan membaca merupakan komponen utama dalam perkembangan bahasa yang dapat didefinisikan sebagai proses menerjemahkan simbol atau gambar menjadi bunyi, kemudian mengombinasikannya menjadi rangkaian kata yang tersusun agar pembaca mampu memahami isi bacaan (Suparlan, 2021). Pada kelas rendah kegiatan pembelajaran membaca perlu dirancang agar siswa mengenali huruf, suku kata, memahami keterkaitan antara huruf dan bunyinya, membaca kata maupun kalimat sederhana dengan lancar dan penuh pemahaman. Berdasarkan Permendikdasmen Nomor 12 Tahun 2025 tentang Standar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah, capaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada fase A menekankan pada penguatan kompetensi literasi dasar yang meliputi kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu. Pelaksanaan pembelajaran idealnya dirancang dengan menyesuaikan karakteristik serta kebutuhan masing-masing siswa melalui pendekatan yang berdiferensiasi, aktif, dan menyenangkan, sehingga guru dapat memahami keunikan setiap siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan mereka berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki (Bella et al., 2025). Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang dirancang untuk menyesuaikan kegiatan belajar dengan kebutuhan, minat, dan tingkat kesiapan setiap siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk menyesuaikan, memfasilitasi, serta menghargai keberagaman siswa dalam pembelajaran, sehingga setiap individu dapat belajar secara optimal sesuai dengan karakteristiknya (Herwina, 2021).

Kenyataan di lapangan di SDN Sungai Miai 5 menunjukkan bahwa sekolah sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam satu kelas yang berjumlah 28 siswa, guru mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok belajar, yaitu 4 siswa masih berada pada tahap mengenal huruf, 10 siswa masih dalam tahap mengeja, 6 siswa sudah cukup lancar membaca, dan 8 siswa telah mampu membaca dengan baik. Untuk mengatasi kemampuan membaca siswa yang beragam guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas I. Salim et al., (2023) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu menyediakan pengalaman belajar yang lebih personal dan efektif untuk siswa dengan kemampuan siswa yang beragam. Dalam satu ruang belajar guru harus mengajar siswa dengan tingkat kemampuan membaca yang sangat beragam, mulai dari yang baru belajar mengenal huruf hingga yang sudah mampu membaca dengan lancar. Keberagaman ini membuat guru perlu menyesuaikan cara mengajar agar sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa yang menggambarkan tantangan nyata yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran yang efektif bagi semua siswa di kelas yang heterogen.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan. Studi yang dilakukan pada konteks nonformal di sanggar bimbingan belajar Kampung Baru Malaysia ini menemukan peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca siswa dari 58,82 menjadi 84,58 setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi, penelitian ini masih terbatas pada lembaga nonformal sehingga belum sepenuhnya mencerminkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar yang memiliki karakteristik tingkat



kemampuan siswa yang beragam (Nurzanah & Sari, 2025). Penelitian lainnya juga meninjau bagaimana strategi diferensiasi dengan penggunaan media kartu huruf, gambar, dan teks sederhana dapat meningkatkan kemampuan fonetik dan pemahaman dasar membaca siswa tetapi penelitian ini fokusnya masih terbatas pada penggunaan media namun belum secara mendalam membahas penerapan strategi diferensiasi dari sisi konten, proses, dan produk (Apriyanti et al., 2025). Dengan demikian, diperlukan penelitian yang lebih spesifik mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keterampilan membaca awal siswa sekolah dasar dengan tingkat literasi yang bervariasi.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan melalui penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam kegiatan membaca permulaan yang memiliki karakteristik dengan kemampuan siswa yang beragam. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya membahas tentang peningkatan hasil belajar dan media tanpa mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa yang beragam. Penelitian ini mengkaji pada penerapan implementasi diferensiasi pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik peserta didik, sehingga menghasilkan model praktik pembelajaran literasi yang lebih efektif dan kontekstual bagi guru sekolah dasar.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mengatasi rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa yang memiliki tingkat kemampuan berbeda-beda. Sejalan dengan temuan Riany et al., (2024) menyatakan bahwa Pembelajaran berdiferensiasi memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas I sekolah dasar, apabila strategi pengajaran yang adaptif dan fleksibel diterapkan sesuai kebutuhan siswa, siswa akan lebih mudah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan gaya belajar seperti kinestetik, audio, atau visual. Ketimpangan kemampuan membaca antar siswa kelas rendah berpotensi memperlebar kesenjangan belajar serta berdampak terhadap pencapaian hasil belajar apabila tidak segera diatasi dengan strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan karakteristik, kesiapan, dan kebutuhan belajar setiap individu. Guru diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna untuk seluruh siswa, sekaligus meminimalkan kesenjangan kemampuan literasi dasar yang sering muncul di kelas dengan tingkat kemampuan yang heterogen. Sebagaimana penelitian oleh Mestari et al., (2025) menyatakan bahwa dalam situasi kelas yang heterogen, penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberi kesempatan bagi guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan bermakna bagi setiap peserta didik. Melalui penggunaan berbagai strategi pengajaran, teknik penilaian, serta bahan ajar yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, diharapkan seluruh peserta didik dapat mencapai kompetensi yang sama meskipun melalui pendekatan yang berbeda. Penerapan prinsip ini menjadi penting karena keberagaman di kelas mencakup perbedaan dalam kemampuan akademik, minat belajar, serta gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa. Agusta et al., (2024) menyatakan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi sangat ditentukan oleh kemampuan guru sebagai fasilitator dalam membangun suasana belajar yang positif dan mendukung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah di sekolah dasar, sekaligus menganalisis sejauh mana strategi diferensiasi membantu guru menyesuaikan pembelajaran dengan perbedaan kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga



mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas yang heterogen. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengembangkan model pembelajaran literasi dasar yang adaptif, inklusif, dan efektif sesuai karakteristik siswa sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan dan penelitian kualitatif yaitu dengan Studi Kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang berfokus pada suatu peristiwa atau situasi tertentu untuk memahami makna serta perilaku manusia berdasarkan pandangan atau pengalaman individu yang terlibat di dalamnya (Ilhami et al., 2024). Desain ini dipilih dengan tujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan membaca permulaan di SDN Sungai Miai 5. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti dapat menggambarkan kondisi apa adanya secara rinci.

Penelitian dilaksanakan di SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin yang berlokasi di Jl. Cemara Ujung, Kelurahan Sungai Miai, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Lokasi ini dipilih secara purposive karena sekolah memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian yaitu terdapat pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi terhadap keragaman kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Partisipan penelitian meliputi satu guru kelas I dan 28 siswa kelas I. Guru tersebut dipilih karena merupakan wali kelas yang memiliki pemahaman mendalam tentang karakteristik masing-masing siswa.

Peneliti melakukan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mewawancarai guru dan 2 orang siswa untuk menggali informasi secara mendalam mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan membaca permulaan siswa tentang strategi guru dalam merancang pembelajaran, proses pelaksanaan kegiatan membaca, pemahaman siswa terhadap bacaan, bentuk diferensiasi yang diterapkan (konten, proses, dan produk), faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan di kelas heterogen. seluruh proses wawancara direkam selama 20 menit menggunakan perangkat audio untuk memastikan keakuratan data.

Peneliti melakukan observasi langsung dikelas selama mata pelajaran bahasa indonesia. Aspek yang diamati meliputi strategi guru dalam merancang pembelajaran, proses pelaksanaan kegiatan membaca, pemahaman siswa terhadap bacaan, bentuk diferensiasi yang diterapkan (konten, proses, dan produk), faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan di kelas heterogen. Observasi dilakukan 2 kali pertemuan, peneliti terlibat sebagai pengamat non partisipan yang mengumpulkan data secara detail dan rinci. Hasil observasi dicatat dalam lembar instrumen penelitian lanjutan.

Peneliti mengumpulkan dokumen pendukung seperti modul ajar, foto kegiatan kelas, serta laporan instrumen lancar membaca. Dokumen-dokumen ini dianalisis untuk melengkapi temuan dari wawancara dan observasi.

Analisis data kualitatif yaitu transkrip wawancara dan catatan hasil observasi di kelas, dilakukan menggunakan metode analisis tematik berdasarkan panduan dari Braun & Clarke, (2023). Tahap awal melibatkan penelaahan mendalam terhadap seluruh transkrip untuk memperoleh



pemahaman kontekstual yang menyeluruh. Selanjutnya, prosesnya berlanjut dengan pemberian kode (coding), di mana peneliti menandai bagian-bagian respons informatif yang sesuai dengan tujuan penelitian misalnya kode ‘strategi guru’ ‘media pembelajaran’ ‘asesmen dan evaluasi’ ‘fonologi’ ‘mekanik membaca’ ‘kelancaran membaca’ ‘pemahaman bacaan’ serta ‘motivasi dan sikap belajar siswa’. Kode-kode yang memiliki kesamaan makna kemudian digabungkan menjadi tema. Dari proses ini teridentifikasi beberapa tema utama, antara lain ‘implementasi pembelajaran berdiferensiasi’, ‘perkembangan kemampuan membaca permulaan’, serta ‘motivasi dan sikap belajar siswa’. Tema-tema tersebut ditinjau kembali dengan mencocokkan ke seluruh data untuk memastikan kekonsistennya. Terakhir, peneliti menyusun laporan hasil analisis dengan menguraikan tiap tema beserta kutipan data pendukungnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa guru kelas I menerapkan pembelajaran berdiferensiasi didalam kelas dengan melakukan leveling siswa menjadi empat kelompok berdasarkan kemampuan membaca. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pengajaran yang dirancang khusus untuk menyesuaikan dengan keragaman siswa di dalam kelas dengan mempertimbangkan minat, bakat, dan cara belajar yang beragam. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk berkembang sesuai perbedaannya melalui penyesuaian aktivitas pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan dan tujuan belajar masing-masing siswa. Dalam pelaksanaannya guru perlu menunjukkan fleksibilitas baik dalam merancang strategi, menyelaraskan kurikulum, maupun menyampaikan materi karena setiap siswa memiliki karakteristik unik, penerapan metode yang sama untuk siswa tidak selalu memberikan hasil optimal. Jika kebutuhan belajar siswa tidak terakomodasi dengan baik, hal ini bisa menghambat kemajuan dan perkembangan mereka dalam proses belajar (Purwowidodo & Zaini, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi melibatkan tiga aspek utama yaitu konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten berarti guru menyesuaikan materi yang dipelajari siswa serta memilih sumber belajar yang relevan dengan kurikulum. Sementara itu, diferensiasi proses berfokus pada cara siswa memperoleh dan memproses informasi dengan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya dan preferensi masing-masing anak. Di sisi lain, diferensiasi produk memberi ruang bagi siswa untuk menunjukkan pemahaman dan keterampilan mereka melalui berbagai bentuk hasil karya yang mencerminkan penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata (Agusta et al., 2024). Pada awal tahun ajaran, guru memberikan tes kemampuan membaca berupa penyebutan huruf alfabet, merangkai huruf menjadi kata dan pembacaan suku kata kemudian hasil tes ditemukan bahwa ada empat kategori siswa yaitu 4 siswa masih mengenal huruf, 10 siswa masih tahap mengeja, 6 siswa sudah cukup lancar membaca, dan 8 siswa sudah lancar membaca. Siswa tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan kemampuan masing-masing dengan tujuannya agar guru dapat menyesuaikan konten pembelajaran. Untuk kelompok yang masih mengenal huruf diberikan gambar yang berkaitan dengan bunyi huruf, kelompok yang masih pada tahap mengeja diberikan beberapa kata dengan pemisahan suku kata, kelompok sudah cukup lancar diberikan kalimat-kalimat sederhana, sedangkan kelompok yang sudah lancar membaca siswa diberikan teks bacaan.



Dalam merancang materi pembelajaran membaca awal, guru menyesuaikan tingkat kesulitan bacaan secara bertahap. Pada awalnya, siswa diperkenalkan dengan kata-kata, dua suku kata yang kemudian ditingkatkan menjadi kata tiga suku yang dilakukan berulang-ulang. Suardiana, (2021) menyatakan bahwa metode pengulangan dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa di kelas. Siswa yang sudah lancar diberikan kalimat lengkap untuk mendorong perkembangan kemampuan mereka. Penyesuaian ini bertujuan agar setiap siswa mendapatkan peluang belajar yang sesuai dengan kemampuan nyata mereka.

Guru menyampaikan bahwa strategi utama dalam pembelajaran membaca berdiferensiasi yaitu pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan dan bimbingan individu. Guru memanggil siswa secara bergantian untuk latihan membaca, sementara siswa lainnya berlatih dengan materi yang disesuaikan untuk kelompok mereka. Dalam menerapkan metode pembelajaran, guru sering menggabungkan pendekatan *discovery learning* dengan tutor sebaya. Menurut guru, pendekatan ini terbukti efektif karena membangun kemandirian dan interaksi sosial siswa, serta memungkinkan siswa dengan kemampuan lebih rendah belajar dari teman yang lebih maju. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Lalin et al., (2021) menyatakan bahwa penerapan model *discovery learning* yang dipadukan dengan metode *peer tutoring* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Keberhasilan ini terlihat dari adanya peningkatan partisipasi siswa selama proses pembelajaran, antusiasme saat mengikuti kegiatan, serta kemampuan mereka dalam memahami materi membaca permulaan. Pada kelas yang diajarkan dengan kombinasi kedua model tersebut, siswa menunjukkan partisipasi yang lebih tinggi dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Hal ini karena guru menunjuk beberapa siswa berkemampuan lebih tinggi sebagai tutor sebaya untuk membantu teman-temannya dalam memahami konsep pembelajaran. Selama proses pembelajaran, para tutor sebaya berperan aktif menjelaskan materi kepada teman kelompoknya, sementara siswa lain mendengarkan dan berdiskusi secara interaktif. Aktivitas ini menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, di mana setiap siswa memiliki peran dan kesempatan untuk berkontribusi. Keadaan tersebut juga menumbuhkan rasa percaya diri, keterlibatan emosional, serta tanggung jawab belajar bersama dalam kelompok.

Dalam aspek media pembelajaran, guru menggunakan berbagai sumber belajar seperti kartu huruf, buku membaca, dan teks sederhana. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa media yang paling efektif adalah buku membaca karena memungkinkan pemberian bimbingan langsung kepada setiap siswa, kartu huruf dan teks sederhana digunakan untuk membantu pengenalan huruf serta latihan membaca awal secara bertahap. Aktivitas membaca dilakukan secara bergantian agar setiap siswa mendapat kesempatan untuk tampil, berlatih dengan pendampingan, dan menerima umpan balik langsung dari guru. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Naurah et al., (2025) menyatakan bahwa media kartu suku kata dan buku bacaan sederhana efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan karena menyesuaikan kebutuhan belajar siswa kelas awal. Kelas berdiferensiasi menuntut guru untuk memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sejalan dengan strategi diferensiasi konten. Dalam hal ini, diferensiasi konten berfokus pada cara penyajian materi agar sesuai dengan gaya belajar siswa yang beragam, baik auditori, visual, maupun kinestetik sehingga guru perlu menyesuaikan bentuk dan jenis media pembelajaran agar setiap peserta didik dapat memahami materi melalui cara belajar yang paling efektif bagi dirinya (Ekaningtiass et al.,



2023). Pemanfaatan media ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya bergantung pada satu sumber belajar, tetapi menyesuaikan alat bantu sesuai kemampuan siswa.

Guru menerapkan instrumen lancar membaca yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu, tepatnya pada hari Selasa, Rabu, dan Jumat. Asesmen ini bertujuan untuk memantau kemajuan siswa dan menjadi acuan dalam merancang kegiatan pembelajaran selanjutnya. Hasil penilaian tersebut digunakan untuk menentukan kelompok belajar dan memfasilitasi kegiatan tutor sebaya. Setiap bulan, guru juga menyampaikan laporan perkembangan kepada orang tua untuk memperkuat kerja sama dalam mendukung pembelajaran membaca di rumah. Guru menjelaskan bahwa indikator kemajuan membaca diamati melalui kegiatan membaca langsung, siswa diminta membaca buku lancar membaca di hadapan guru. Berdasarkan pengamatan mingguan, beberapa siswa menunjukkan perkembangan, seperti berpindah dari kelompok mengenal huruf kemudian kelompok masih mengeja namun ada juga siswa yang mengalami penurunan level sehingga menjadi tantangan bagi guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas I telah berhasil menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan efektif melalui pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan membaca, penyesuaian materi secara bertahap, penggunaan berbagai media belajar, serta kombinasi metode *discovery learning* dan *peer tutoring*. Dengan demikian, strategi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada kemampuan membaca awal telah berjalan optimal dan berhasil menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, inklusif, serta berorientasi pada kebutuhan individu peserta didik (Diarera et al., 2024).

2. Dampak terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

a. Fonologi

Fonologi merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari suara. Objek kajian fonologi yang pertama adalah suara bahasa (fon), yang juga dikenal sebagai fonetik, dan yang kedua adalah studi tentang fonem, yang disebut fonemik. Fonologi adalah bagian dari ilmu bahasa (linguistik) yang mempelajari suara-suara bahasa, proses pembentukannya, dan perubahan yang terjadi (Ihsan & Siagian, 2023). Berdasarkan hasil wawancara, guru memberikan latihan pengenalan bunyi huruf dan suku kata sebagai bagian dari pembelajaran membaca permulaan. Strategi ini menciptakan pondasi fonologis yang kokoh bagi siswa, yaitu kemampuan mengenali bunyi huruf, merangkai huruf menjadi kata, dan membaca suku kata dengan tepat. Pembelajaran diawali dengan permainan bunyi, Sistem bunyi (fonologi) dalam bahasa Indonesia memengaruhi pengucapan fisik bunyi-bunyi (fonetik) di berbagai variasi regional. Terdapat variasi bunyi yang dipengaruhi oleh bunyi lain, serta bunyi-bunyi yang berperan sebagai pemengaruh terhadap bunyi lain (Ihsan & Siagian, 2023). Misalnya bunyi hewan seperti bebek bunyi kwek kwek atau benda sekitar, pendekatan ini membantu siswa mengaitkan bunyi dengan huruf. Untuk membedakan huruf yang mirip seperti /b/ dan /d/, guru juga menggunakan bantuan visualisasi gambar, seperti gambar bebek untuk huruf /b/ dan perbandingan bentuk perut huruf untuk membedakan /b/ dan /d/ sedangkan p/ dan /f guru menggunakan visualiasasi karena jika penyebutan bunyi hampir mirip.



b. Mekanik Membaca dan Kelancaran

Pada aspek mekanik membaca, guru menekankan latihan berulang agar siswa konsisten dalam mengeja dan merangkai huruf menjadi kata. Pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca mekanik di kelas I memerlukan metode yang holistik dan beragam, dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan serta kebutuhan belajar siswa (Pratama et al., 2024). Guru menggunakan pendekatan langsung untuk membantu siswa memahami keterkaitan antara huruf dan bunyi, misalnya huruf 'p' seperti suara terompet bunyinya 'pet pet pet', huruf 't' dengan bunyi 'et et et', dan huruf 'b' dengan bunyi 'but but but'." Siswa yang sudah lancar membaca berani membaca nyaring didepan kelas. Guru juga melibatkan orang tua dengan memberikan tugas membaca di rumah selama satu menit yang direkam dalam bentuk video. Lingkungan keluarga memainkan berperan penting dalam perkembangan belajar anak, khususnya dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran anak tidak hanya melibatkan guru dan sekolah, tetapi orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk berperan aktif dan terlibat dalam mendukung kegiatan belajar tersebut (Amelia et al., 2023). Strategi ini bertujuan meningkatkan frekuensi latihan membaca di luar sekolah dan mempercepat proses penguasaan huruf serta suku kata.

c. Pemahaman

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di kelompok lancar membaca mampu menjawab pertanyaan mengenai tokoh, alur, dan isi bacaan secara mandiri, sedangkan siswa di kelompok mengeja belum mampu membaca lancar tetapi dapat memahami isi cerita apabila dibacakan. Siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan mampu mengolah informasi dengan lebih baik (Ramadhani et al., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami bacaan dipengaruhi oleh kelancaran membaca dan aspek motivasional seperti minat dalam membaca.

d. Motivasi

Motivasi belajar adalah dorongan yang muncul dari dalam diri siswa untuk lebih bersemangat belajar mencapai tujuan yang diharapkan. Siswa juga dapat memperoleh dorongan motivasi untuk belajar dari orang tua, guru, teman sebaya, maupun pihak lain. Di samping itu, siswa juga bisa mendapatkan dorongan motivasi melalui proses pembelajaran itu sendiri. Siswa dapat memperoleh motivasi melalui model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (Farhani et al., 2022). Guru berperan penting dalam memberikan motivasi agar siswa terlibat dan senang dalam belajar, motivasi ekstrinsik seperti hadiah, pengakuan atau insentif lainnya sedangkan motivasi intrinsik yang memotivasi siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan keinginan siswa itu sendiri (Andini et al., 2024). Guru menyampaikan bahwa penerapan diferensiasi berdampak positif terhadap semangat belajar siswa, khususnya kelompok bawah yang menunjukkan peningkatan minat, misalnya membawa buku sendiri dan berusaha membaca lebih sering. Pelaporan mingguan kepada orang tua juga menjadi faktor motivasi karena siswa merasa tertantang untuk berpindah ke kelompok yang lebih tinggi. Pembelajaran diferensiasi dalam



kurikulum merdeka belajar meningkatkan partisipasi aktif dan motivasi belajar siswa (Agusta et al., 2024).

3. Tantangan dan Hambatan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa guru menghadapi beberapa hambatan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada kemampuan membaca permulaan. Tantangan yang dihadapi guru adalah menjaga motivasi siswa agar tetap bersemangat, tidak malas, dan tidak mudah bosan saat berlatih membaca berulang kali. Rendahnya motivasi ini sering muncul pada siswa yang masih berada pada tahap mengenal huruf dan mengeja, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, guru juga mengalami kendala dalam pengelolaan waktu dan perhatian individual, karena kemampuan siswa yang bervariasi, guru perlu memberikan bimbingan personal agar setiap anak mendapat dukungan sesuai kebutuhannya, sementara waktu belajar di kelas sangat terbatas. Kondisi ini sejalan dengan temuan Hidayat et al., (2024) yang menjelaskan bahwa dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, guru sering menghadapi kesulitan mengatur waktu dan strategi pengelompokan karena perbedaan kemampuan dan kesiapan siswa di kelas. Tantangan berikutnya berkaitan dengan ketersediaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai kebutuhan siswa awal membaca, media yang tersedia juga masih terbatas, sehingga diperlukan variasi alat bantu yang mampu memotivasi dan menumbuhkan minat baca. Hal ini sejalan dengan penelitian Firgiawan & Sukasih, (2025) yang menunjukkan bahwa variasi media seperti *big book* dan aplikasi digital *Secil Membaca* terbukti meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa SD karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hambatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi terletak pada aspek motivasi siswa, manajemen waktu guru, dan keterbatasan variasi media pembelajaran. Faktor-faktor tersebut menuntut guru untuk terus berinovasi agar pembelajaran tetap efektif, adaptif, dan menyenangkan bagi semua siswa.

4. Solusi

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru melakukan beberapa upaya strategis agar pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi tetap berjalan optimal. Pelaksanaan pembelajaran di kelas membutuhkan persiapan yang matang agar proses belajar dapat berlangsung efektif. Tahap persiapan tersebut merupakan bagian dari tanggung jawab guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang dirancang berkaitan erat dengan upaya mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Untuk itu, guru perlu menyiapkan komponen penting seperti perumusan tujuan, penyusunan proses atau strategi pembelajaran, serta perencanaan evaluasi, seluruh tahapan ini menegaskan bahwa kesiapan dalam pembelajaran (Pratiwi et al., 2021). Salah satu langkah utama adalah meningkatkan penggunaan media pembelajaran yang memotivasi siswa. Tanpa dorongan motivasi, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menikmati aktivitas membaca, ketika individu memahami manfaat membaca dan menyadari nilai yang diperolehnya, minat serta ketertarikannya terhadap kegiatan membaca akan berkembang dengan sendirinya (Amalia et al., 2024). Guru menegaskan, “Hal yang ingin ditingkatkan, yaitu lebih sering memakai media belajar yang dapat memotivasi anak”. Oleh karena itu, guru mulai memanfaatkan kombinasi antara kartu huruf, buku bergambar, serta



media digital sederhana yang sesuai dengan karakteristik siswa. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan antusiasme belajar siswa awal membaca. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anggraeni et al., (2023) menyatakan bahwa media digital seperti Yukiba dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi anak dalam membaca karena menggabungkan elemen visual, audio, dan interaktif. Selain inovasi media, guru juga menggunakan penguatan positif seperti pemberian stiker penghargaan atau pujian kepada siswa yang menunjukkan kemajuan membaca. Selain itu, guru memperkuat kolaborasi dengan orang tua melalui komunikasi rutin dan laporan perkembangan bulanan. Strategi ini membantu orang tua memahami posisi anak dalam proses belajar dan memberikan dukungan latihan membaca di rumah. Guru dan orang tua dapat bekerja sama untuk membantu anak-anak usia dini membangun fondasi literasi bahasa yang kuat, yang dapat memberikan dampak positif pada perjalanan studi dan kehidupan mereka. Kerja sama yang erat antara guru dan orang tua juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi anak secara menyeluruh (Wachidah & Putikadyanto, 2024).

Marliani et al., (2025) menyatakan keterlibatan orang tua dalam proses belajar akan membuat anak merasa didukung dan membantu memantau perkembangan belajarnya. Oleh karena itu kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting. Melalui inovasi media, penguatan motivasi, dan kerja sama dengan orang tua, guru berhasil mengatasi hambatan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Pendekatan ini menunjukkan bahwa solusi yang berorientasi pada kebutuhan emosional dan kognitif siswa mampu menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas I di SDN Sungai Miai 5 mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara signifikan. Guru menerapkan strategi pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan membaca, penyesuaian tingkat kesulitan materi, penggunaan media yang bervariasi, serta penerapan metode *discovery learning* dan *peer tutoring*. Strategi ini berpengaruh positif terhadap aspek fonologi, mekanik membaca, pemahaman, dan motivasi belajar siswa. Meskipun demikian, guru masih menghadapi tantangan dalam menjaga motivasi siswa, mengelola waktu, serta menyediakan variasi media yang menarik. Melalui inovasi media pembelajaran, penguatan positif, dan kolaborasi dengan orang tua, guru berhasil mengatasi hambatan tersebut sehingga proses pembelajaran menjadi lebih adaptif, inklusif, dan berpusat pada kebutuhan belajar individu.

Secara teoretis, memberikan bukti empiris bahwa penerapan diferensiasi konten, proses, dan produk efektif meningkatkan literasi dasar di kelas awal sekolah dasar. Studi ini juga memperluas pemahaman bahwa keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya bergantung pada adaptasi materi, tetapi juga pada faktor motivasi dan keterlibatan emosional siswa dalam proses membaca. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan bagi guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang responsif terhadap keragaman siswa. Guru disarankan untuk memperkuat asesmen diagnostik awal, menggunakan media pembelajaran inovatif berbasis digital maupun konkret, serta menjalin kemitraan aktif dengan orang tua untuk mendukung latihan membaca di rumah. Bagi lembaga pendidikan dan pemerintah, hasil ini mendorong perlunya pelatihan profesional bagi guru dalam merancang dan



melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, R. M., Hardianti, A., Komalasari, R., & Dewi, R. S. (2024). DAMPAK PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(4), 214. <https://doi.org/10.23969/Jp.V9i04.20410>
- Amalia, A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, 2(4), 2088–2089.
- Amelia, L., Dewi, D. A., & Silmi, U. A. (2023). PENGARUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN BELAJAR SISWA KELAS 1 SD. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(2), 186–192. <https://doi.org/10.55606/Jurdikbud.V3i2>
- Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Guru Dalam Menciptakan Proses Belajar Yang Menyenangkan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, 2(4), 2302.
- Anggraeni, U. A., Winarni, R., & Yulisetiani, S. (2023). Yukiba Sebagai Media Pembelajaran Membaca Permulaan Untuk Anak Di Era Digital. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 3981–3990. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V7i4.4849>
- Apriyanti, D., Yunus, M., & Nirmala, S. D. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Inovasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Di Kelas Awal Sekolah Dasar Dini. *Cokroaminoto Juornal Of Primary Education*, 8(3), 1246–1259. <https://doi.org/10.30605/Cjpe.8.3.2025.6794>
- Bella, A. S., Norhafizah, Nurhaliza, S., Maisarah, S., & Pratiwi, D. A. (2025). TANTANGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDN KUIN UTARA 1. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 212–224. <https://doi.org/10.23969/Jp.V10i02.25123>
- Braun, V., & Clarke, V. (2023). Toward Good Practice In Thematic Analysis : Avoiding Common Problems And Be (Com) Ing A Knowing Researcher. *International Journal Of Transgender Health*, 24(1), 1–6. <https://doi.org/10.1080/26895269.2022.2129597>
- Diarera, D., Budiarti, W. N., & Universitas. (2024). Optimalisasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran Diferensiasi: Menggali Konsep, Implementasi, Dan Dampaknya Dafid. *Shes: Conference Series*, 7(3), 2114–2121. <https://doi.org/10.20961/Shes.V7i3.92643>
- Ekaningtiass, P., Fitriani, H., Nurudin, M. N., & Akhadiyah, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Teknologi Pada Materi Teks Prosedur Untuk Siswa Kelas VII SMP. *Journal On Education*, 06(01), 841–847. <https://doi.org/10.31004/JOE.V6i1.3000>
- Farhani, N. A., Rusmawan, & Suyatini, M. M. (2022). Peningkatan Motivasi Membaca Dan Menulis Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 6168–6176. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Firgiawan, D. B., & Sukasih, S. (2025). Efektivitas Media Cetak Big Book Dan Media Digital Aplikasi Secil Membaca Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 4648–4656. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V8i5.7806>



- Herwina, W. (2021). OPTIMALISASI KEBUTUHAN SISWA DAN HASIL BELAJAR DENGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–180. <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>
- Hidayat, N., Ruhiat, Y., Anriani, N., & Suryadi. (2024). The Impact Of Differentiated Learning , Adversity Intelligence , And Peer Tutoring On Student Learning Outcomes. *International Journal Of Recent Educational Research*, 5(3), 537–548.
- Ihsan, R. F., & Siagian, I. (2023). Pengaruh Fonologi Pada Kajian Fonetik Dalam Bahasa Indonesia. *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 621–635. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.10223741>
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–468. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.11180129>
- Lalin, M. M., Namakule, U., & Elly, S. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dipadukan Model Peer Tutoring Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik:(The Effect Of Discovery Learning Model Integrated With The Peer Tutoring Model On Student Biology Learning Outcomes). *BIODIK*, 7(3), 73–83. <https://mail.online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/13543v>
- Marliani, Y., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Sari, D. D., & Amelia, R. (2025). PROGRAM KLINIK BACA UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA PADA PESERTA DIDIK SD NEGERI KUIN CERUCUK 5. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1), 1–6.
- Maulida, S. R., & Wiranti, D. A. (2024). Efektivitas Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 Di SD N 2 Mantingan Universitas Islam Nahdlatul Ulama Diskursus : Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Dalam Memahami Semua Bidang Pelajaran Yang Diajarkan Di Kelas , M. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(3), 454–464. <http://dx.doi.org/10.30998/Diskursus.V7i3.26889>
- Mestari, S. A., Kalaka, F. S., Hida, Y., Mas, S. R., & Badu, S. Q. (2025). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS HETEROGEN SEKOLAH DASAR. *EDUCATOR: Directory Of Elementary Education Journal*, 6(1), 35–49. [10.58176/Edu.V6i1.2087](https://doi.org/10.58176/Edu.V6i1.2087)
- Naurah, A., Utami, N. C. M., & Imaningtyas, I. (2025). PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR MELALUI MEDIA KARTU SUKU KATA Aqilah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 400–410. <https://doi.org/10.23969/Jp.V10i02.24891>
- Nurzanah, & Sari, M. (2025). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa. *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(April), 4042–4046. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V8i4.7636>
- Pratama, P. S., Humaira, M. A., & Safari, Y. (2024). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA MEKANIK SISWA KELAS 1. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5336–5348. <https://doi.org/10.30997/Karimahtauhid.V3i5.13104>
- Pratiwi, D. A., Lawe, Y. U., Munir, M., Wahab, A., Prananda, G., Safiah, I., Efendi, D., Fairuz, T., Ricky, Z., & Fazilla, S. (2021). *Perencanaan Pembelajaran SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Purwowododo, A., & Zaini, M. (2023). *TEORI DAN PRAKTIK MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR*.
- Ramadhani, C. D., Z, A. F., Adrias, A., & Suciana, F. (2025). Analisis Minat Baca Dan Dampaknya Terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*



Indonesia, 3(1), 10–16.

- Riany, T. V. D., Harsadi, D., Sari, W. B., & Dewi, Y. C. (2024). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR BACA TULIS DI KELAS I SEKOLAH DASAR. *Of Language, Literature, And Arts*, 4(10), 1051–1060. [10.17977/Um064v4i102024p1051-1060](https://doi.org/10.17977/Um064v4i102024p1051-1060)
- Salim, A., Sufyadi, S., & Utama, A. H. (2023). The Significance Of The Implicating Learning Quality By Differentiated Learning Method At Junior High School Level In Banjarbaru City. *Indonesian Journal Of Instructional Media And Model*, 5(2), 115–124. <https://doi.org/10.32585/Ijimm.V5i2.4629>
- Suardiana, I. M. (2021). Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD. *Journal Of Education Action Research*, 5(4), 542–547. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index%0ametode>
- Suparlan. (2021). KETRAMPILAN MEMBACA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD / MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–12. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/Fondatia/Article/View/1088>
- Wachidah, L. R., & Putikadyanto, A. P. A. (2024). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Bahasa Ramah Anak Pada Anak Usia Dini. *KIDDO : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI*, 207–218. <https://doi.org/10.19105/Kiddo.V5i1.12773>